“PROPOSAL INOVASI DAERAH”

JAPIS

(JANTUNG PISANG INOVATIF SEHAT)



PEMERINTAHAN KABUPATEN OGAN ILIR

DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

BALAI PENYULUHAN KB KECAMATAN INDRALAYA UTARA

A. PROFIL INOVASI

1. Nama Inovasi

   JAPIS [JANTUNG PISANG INOVATIF SEHAT]

2. Tahapan Inovasi

   - Penerapan

3. Inisiator Inovasi Daerah

   ASN

4. Nama Inisiator Inovasi Daerah

   Tia Anggraini, S.Kep

5. Klasifikasi Inovasi Daerah

   Inovasi Perangkat Daerah

6. Koordiat

   -3,1912112, 104,6834492

7. Jenis Inovasi

   Non Digital

8. Bentuk Inovasi Daerah

   Inovasi Pelayanan Publik

9. Asta Cita

   Asta Cita 4:
   Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi. pendidikan, kesehatan. prestasi olahraga. Kesetaraan gender. Serta penguatan peran perempuan. Pemuda. Dan penyandang disabilitas.

10. Urusan Utama

    Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

11. Urusan Lain yang Beririsan

    - Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

12. Urusan Lain yang Beririsan

    - Kesehatan

13. Waktu Uji Coba Inovas Daerah

    06 Januari 2025

14. Waktu Penerapan Inovasi Daerah

    05 Mei 2025

B. RANCANG BANGUN & POKOK PERUBAHAN YANG AKAN DILAKUKAN

Upaya pemanfaatan bahan pangan lokal yang bergizi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan keluarga, sebagai bagian dari mendukung kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Mengkonsumsi jantung pisang merupakan salah satu upaya peningkatan gizi keluarga untuk mendukung keberhasilan program KB dan kesejahteraan keluarga.

kegiatan mengolah dan mengonsumsi bagian bunga tanaman pisang sebagai sumber makanan yang mengandung nutrisi bermanfaat, guna membantu menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh.

Jantung pisang merupakan bagian bunga dari tanaman pisang yang memiliki kandungan gizi cukup tinggi, seperti serat, vitamin, mineral, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

1. Dasar Hukum

   a. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tntang kesehatan

      Mengamanatkan pentingnya upaya peningkatan gizi masyarakat sebagai bagian dari pembangunan kesehatan.

   b. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

      Menegaskan bahwa pangan harus tersedia dalam jumlah cukup, aman, bermutu, dan bergizi bagi masyarakat.

   c. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);

   d. Peraturan BKKBN No. 12 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Generasi Berencana (GenRe),

   e. Peraturan Bupati Ogan Ilir Nomor 37 Tahun 2024 tentang Inovasi Daerah

   f. Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2020 tentang Konvergensi Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting

   g. Keputusan Bupati Ogan Ilir Nomor 1223/KEP/BALITBANGDA/2024 tentang Inovasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir

   h. Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga

Berencana Kabupaten Ogan Ilir Nomor 02/KEP/DPPPAPPKB/2025 tentang inovasi di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana kabupaten ogan ilir;

i. Keputusan Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Indralaya Utara Nomor 21/KEP/BPKB/KEC.INDLUT/2025 tentang Tim Inovasi “Japis” (Jantung Pisang Inovatif Sehat) Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025.

Dengan dasar hukum yang kuat dan sinergis, JAPIS hadir sebagai bentuk inovasi pelayanan publikyang berorientasi pada kesehatan dan mampu menjawab tantangan multidimensi yang dihadapi masyarakat.

2. Permasalahan

Berdasarkan hasil pendampingan Penyuluh KB dan PLKB kepada Kelompok UPPKA Desa Palemraya Kecamatan Indralaya Utara Permasalahan Pembuatan Jantung Pisang Inovatif Sehat yaitu :

- Makro:

  Permasalahan Bahan Baku

  - Rasa pahit dan sepat:
    - Jantung Pisang mengandung getah (tanin)
    - Kalau tidak diolah dengan benar, rasanya jadi pahit
  - Warna cepat menghitam :
    - Setelah dipotong, jantung pisang mudah berubah warna (oksidasi)
    - Kurang menarik secara tampilan
  - Tekstur keras atau alot :
    - Jika tidak direbus cukup lama, hasilnya kurang empuk
  - Bau Langu
    - Aroma khas jantung pisang kadang kurang disukai

- Mikro :

  Permasalahan Proses Produksi

  - Harus dibersihkan, direndam, direbus dulu
  - Kurang praktis untuk produksi cepat

- Permasalahan Hasil dan Pemesanan
  - Mudah basi jika tidak diolah/ diawetkan dengan baik

- Rasa kurang disukai anak
- Harga jual vs biaya produk

3. Isu Strategis

Kalau ngomongin pengelolaan jantung pisang inovatif sehat j , ada beberapa isu strategis yang sering jadi perhatian pelaku usaha, pemerintah, dan peneliti:

1. **Pemanfaatan belum optimal**

   Jantung pisang masih sering dianggap limbah, padahal memiliki nilai gizi dan potensi ekonomi.

2. **Kurangnya Pengetahuan Pengelolaan**

   Masyarakat belum banyak tahu cara mengelolah yang benar (menghilangkan pahit, bau, dll.)

3. **Nilai Tambah Produk Rendah**

   Produk olahan jantung pisang kalah bersaing dari segi rasa, kemasan, dan pemasaran.

4. **Isu Teknologi & Inovasi Produk**

   - Daya saing UMKM lemah
   - Keterbatasan teknologi dan peralatan
   - Akses pasar masih terbatas
   - Daya simpan produk rendah

4. Metode Pembaharuan

Inovasi ini dilakukan melalui inovasi produk, perbaikan proses, pengemasan modern, pemanfaatan teknologi, dan penguatan pemasaran.

5. Keunggulan dan Kebaruan

a) Keunggulan

- Penyuluh KB dapat membantu keterampilan Kelompok UPPKA pembudidayaan jantung pisang dalam mengelola budidaya pertanian yang efektif dan efisien
- Penyuluh KB dapat membantu mengembangkan Kelompok UPPKA yang lebih mandiri dan berdaya saing yang kuat.

b) Kebaruan

- Penyuluh Kb dapat membantu mengembangkan Kelompok UPPKA pembudidayaan jantung pisang
- Penyuluh KB dapat membantu Kelompok UPPKA cara mempromosikan pembudidayaan jantung pisang melalui Sodian Media

6. Tahapan Inovasi

NO	TAHAPAN	2024 November	2024 Desember	2025 Januari	2025 Mei-Sekarang
1	Penjaringan Ide				
2	Uji Coba				
3	Penerapan				
4	Monev				

7. Pelaksanaan Inovasi

Bulan	Kegiatan
November	Identifikasi dan pengumpulan data
Desember	Perencanaan dan penyusunan materi
Januari	Uji coba di desa palemraya
Maret	Evaluasi hasil uji coba
Mei	Implementasi di seluruh desa

II. TUJUAN INOVASI

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Kelompok UPPKA
2. Mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteran kelompok UPPKA melalui pembudidayaan jantung pisang yang berkelanjutan
3. Mendorong peran aktif penyuluh KB dalam Pembinaan UPPKA

III. MANFAAT INOVASI

1. Meningkatnya pemahaman dan perubahan perilaku Kelompok UPPKA
2. Terbangunnya jejaring kerja lintas sektor

IV. PENUTUP

Demikianlah proposal inovasi ini dibuat, mari bersama wujudkan perencanaan kehidupan yang tepat agar menjadi keluarga bahagia sejahtera.

Indralaya Utara, 08 Juni 2026

Tia Anggraini, S,Kep